

Analisis Implikatur Percakapan Humor Pada Acara Kompleks Kiky di Youtube Kiky Saputri

Rama Daniati^{1*}, Dewi Suprihatin¹, Slamet Triyadi¹

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

*Corresponding Author: 2010631080024@student.unsika.ac.id

Article History

Received : September 06th, 2024

Revised : Oktober 17th, 2024

Accepted : November 15th, 2024

Abstract: Bahasa memiliki peran penting dalam keberhasilan komunikasi, terutama dalam menciptakan kesepahaman makna antara penutur dan petutur. Salah satu tantangan dalam komunikasi adalah perbedaan pemaknaan yang dapat menyebabkan kesalahpahaman, khususnya dalam tuturan yang mengandung makna tersirat atau implikatur percakapan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis implikatur percakapan dan fungsi implikatur percakapan pada acara Kompleks Kiky di YouTube Kiky Saputri. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, simak, dan catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua jenis implikatur percakapan dalam acara Kompleks Kiky, yaitu implikatur percakapan umum dan implikatur percakapan khusus. Selain itu, ditemukan beberapa fungsi implikatur percakapan, yakni fungsi asertif, direktif, komisif, dan ekspresif. Kesimpulannya, penelitian ini menegaskan bahwa implikatur percakapan memiliki peran penting dalam komunikasi dan dapat dijadikan sebagai bahan ajar teks anekdot di kelas X.

Keywords: Anekdot, bahan ajar, implikatur, implikatur percakapan, YouTube.

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial sering melakukan kegiatan interaksi atau komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan komunikasi memerlukan suatu sarana untuk menyampaikan gagasan, pikiran, serta perasaan kepada penerimanya. Sarana komunikasi tersebut disebut sebagai bahasa. Chaer (2019: 30) menyatakan bahwa bahasa adalah alat verbal yang digunakan dalam kegiatan berkomunikasi. Dengan demikian, bahasa dapat diartikan sebagai sarana atau alat yang digunakan dalam menyampaikan gagasan seseorang sehingga bisa dimengerti oleh orang lain. Bahasa sangat berperan penting dalam keberhasilan komunikasi. Proses komunikasi dapat berhasil apabila terdapat kesepahaman makna terkait pesan yang dikomunikasikan oleh penutur kepada petutur. Kesepahaman makna ini berkaitan dengan tersampainya maksud dan tujuan dari ujaran yang diujarkan oleh penutur kepada petutur.

Permasalahan yang sering muncul di dalam proses komunikasi, yaitu berkaitan dengan pemaknaan dari setiap orang berbeda-beda. Terkadang pemaknaan orang yang satu dengan

pemaknaan orang lainnya berbeda sehingga banyak orang tidak dapat memahami tujuan tersembunyi dari tuturan lawan bicaranya. Hal tersebut merupakan bentuk dari implikatur percakapan. Implikatur percakapan menurut anggapan Hermaji (2016: 118) didefinisikan sebagai proposisi atau pernyataan implikatif yang mungkin diartikan, disiratkan, atau dimaksudkan oleh penutur dalam percakapan. Tuturan yang diucapkan dalam suatu percakapan seringkali tidak sesuai dengan apa yang dimaksudkan. Misalnya, seseorang mengatakan A, namun sebenarnya memiliki tujuan yang lebih dari pada tuturan yang telah diujarkan. Oleh sebab itu, diperlukan pemahaman mengenai konteks atau situasi ujarannya.

Peristiwa terkait kurangnya pemahaman peserta didik dalam memahami makna tersirat terjadi ketika pembelajaran bahasa Indonesia di SMK PGRI Telagasari tahun ajaran 2023 lalu. Tepatnya pada pembelajaran materi teks anekdot di sekolah. Siswa diperlihatkan sebuah contoh teks anekdot, lalu mereka diminta untuk menjelaskan makna tersirat yang ada di dalamnya. Mereka terlihat kesulitan untuk menjelaskan makna tersirat yang ada pada contoh teks tersebut. Pemaknaan dari siswa yang satu

dengan siswa lainnya berbeda. Ada siswa yang mengartikan sesuai dengan makna sebenarnya, namun ada juga yang tidak.

Peristiwa tersebut menunjukkan kurangnya pemahaman siswa dalam memahami makna tersembunyi yang ada pada suatu hal. Padahal pemahaman terkait makna tersirat ini sangat diperlukan di dalam kehidupan. Siswa diharapkan mampu untuk berpikir kritis, khususnya dalam memaknai percakapan yang disampaikan orang lain. Hal tersebut dikarenakan tidak semua orang dapat mengatakan sesuatu secara langsung, melainkan terkadang seseorang dapat menyembunyikan tujuannya dalam suatu perkataan. Hal inilah yang disebut sebagai implikatur percakapan. Implikatur percakapan dapat terjadi di mana saja dan kapan saja, termasuk juga dalam percakapan humor. Humor merupakan segala bentuk rangsangan, baik itu verbal maupun nonverbal yang dapat memancing orang lain untuk tertawa atau merasa gembira. Humor dapat menjadi sarana komunikasi yang menyenangkan serta menjadi sarana kritikan di dalam kehidupan.

Humor merupakan salah satu bentuk wacana pragmatik. Humor didukung oleh fakta konteks sehingga apabila antara petutur dan penutur memahami fakta yang ada di dalam konteks pembicaraan, maka humor dapat diterima dengan baik. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa humor dalam pragmatik berkaitan dengan penyimpangan implikatur dan pertentangan makna dari pemikiran normal sehingga menimbulkan rasa lucu. Masyarakat sering kali memberikan kritikan kepada orang lain dengan bahasa yang kurang sopan, penuh emosi, dan penuh dengan makian. Hal tersebut dapat dilihat pada postingan atau unggahan yang beredar di media sosial. Orang yang dikritik pun sangat beragam seperti artis, selebgram, hingga tokoh politik. Tidak hanya di dalam kehidupan sehari-hari, di sekolah pun kita dapat mempelajari cara penyampaian kritik yang baik. Salah satunya, yaitu melalui pelajaran bahasa Indonesia dengan materi teks anekdot. Kosasih (2019: 17) menyatakan pendapatnya bahwa teks anekdot adalah teks yang berisi kelucuan dengan adanya kritikan maupun sindiran. Kritikan tersebut disampaikan dengan kemasan unik, yaitu lewat cerita humor yang menarik. Humor dalam anekdot dibentuk dengan kelucuan tindakan atau ucapan tokoh yang ada di dalamnya.

Humor sangat sering kita jumpai di dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya pada acara

Kompleks Kiky di *YouTube*. Kompleks Kiky adalah singkatan dari Komedi Pleksibel di Rumah Kiky. Acara ini merupakan acara komedi milik seorang komika terkenal di Indonesia yang bernama Kiky Saputri. Kompleks Kiky banyak mengandung humor yang sering menyelipkan unsur sindiran atau kritikan terhadap beberapa pihak tertentu. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis implikatur percakapan humor pada acara Kompleks Kiky di *YouTube* Kiky Saputri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan fungsi implikatur percakapan pada acara Kompleks Kiky di *YouTube* Kiky Saputri. Adapun hasil dari penelitian ini direkomendasikan sebagai bahan ajar teks anekdot di kelas X.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang digunakan untuk menafsirkan, menguraikan, maupun menginterpretasikan makna tuturan dalam implikatur percakapan humor dalam acara Kompleks Kiky di *YouTube* Kiky Saputri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode analisis deskriptif kualitatif menurut Winartha (dalam Arista dkk, 2022: 15) adalah menganalisis, menggambarkan, serta meringkas berbagai kondisi, maupun situasi dari berbagai data yang telah dikumpulkan, yaitu berupa hasil pengamatan terhadap suatu masalah yang diteliti dan terjadi di lapangan. Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati video Kompleks Kiky. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan. Data-data yang terdapat di dalam penelitian ini berisikan tuturan atau percakapan dari beberapa bagian video acara Kompleks Kiky di *YouTube* Kiky Saputri. Data-data berupa percakapan tersebut yang akan dianalisis dan dideskripsikan nantinya. Subjek dari penelitian ini adalah tayangan video pada acara Kompleks Kiky di *YouTube* Kiky Saputri. Subjek penelitian ini dikumpulkan dari lima video yang berbeda. Adapun objek di dalam penelitian ini, yaitu tuturan yang mengandung implikatur percakapan dan fungsi implikatur percakapan pada Acara Kompleks Kiky di *YouTube* Kiky Saputri.

Teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi, simak, dan catat. Langkah-langkah dalam pengumpulan data menggunakan teknik simak

catat yang peneliti lakukan, yaitu 1) mencari dan mengumpulkan sumber data penelitian dari video acara Kompleks Kiky di *YouTube* Kiky Saputri, 2) menonton dan menyimak tayangan video acara Kompleks Kiky di *Youtube* Kiky Saputri, 3) mencatat tuturan atau perkataan dalam video acara Kompleks Kiky di *Youtube* Kiky Saputri, 4) mengelompokkan data sesuai yang dibutuhkan, untuk dianalisis nantinya, 5) melakukan analisis data dengan mencari bentuk implikatur percakapan dan fungsi implikatur percakapan dalam tayangan video tersebut. Teknik analisis data menurut Patton (dalam Moleong, 2019: 280) diartikan sebagai suatu proses mengatur data. Kegiatan analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman. Tahapan yang dilakukan, yaitu dimulai dari pengumpulan data, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), hingga penyimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/ verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Acara “Kompleks Kiky” adalah sebuah acara komedi yang dimiliki oleh seorang komika terkenal di Indonesia, yaitu Kiky Saputri. Kompleks Kiky merupakan singkatan dari Komedi Pleksibel di Rumah Kiky. Acara ini seperti acara bincang-bincang pada umumnya, namun dengan latar tempat perumahan atau di dalam ruangan rumah milik Kiky Saputri. Kompleks Kiky pertama kali ditayangkan pada tanggal 9 Juli 2023 di *YouTube* pribadi Kiky Saputri. Hingga tanggal 18 Septemer 2024, acara ini sudah memiliki jumlah episode sebanyak 44 episode. Hasil analisis jenis implikatur percakapan yang terdapat dalam acara Kompleks Kiky, yaitu penulis menemukan adanya beberapa jenis implikatur percakapan. Terdapat sejumlah 52 implikatur percakapan khusus dan 15 implikatur percakapan umum. Data hasil analisis jenis implikatur percakapan tersebut dapat dilihat pada bagian berikut.

1. Jenis Implikatur Percakapan

Hermaji (2016: 118) berpendapat mengenai implikatur percakapan, yaitu sebagai proposisi atau pernyataan implikatif yang mungkin diartikan, disiratkan, atau dimaksudkan oleh penutur dalam percakapan. Implikatur juga dapat dibedakan berdasarkan konteks yang melingkupinya, yaitu implikatur percakapan khusus dan implikatur percakapan umum.

Implikatur percakapan khusus memerlukan konteks khusus dalam kehadirannya. Hal tersebut berbeda dengan implikatur percakapan umum yang kehadirannya tidak memerlukan konteks secara khusus.

Analisis Implikatur Percakapan Khusus

Hermaji (2016: 125) menjelaskan bahwa implikatur percakapan khusus merupakan salah satu jenis implikatur yang kehadirannya memerlukan konteks secara khusus. Kehadiran konteks tersebut diperlukan untuk memahami makna tersirat (tersembunyi) yang ada di dalamnya. Oleh karena itu, agar dapat memahami makna implikatur percakapan khusus diperlukan pengetahuan terkait konteks khusus dari tuturannya.

Data 1

Konteks: Nuri datang membawakan buah mangga kepada Kiky.

Kiky : *Saya kan bilang mangga muda.*

Nuri : *Ya maaf Bu, yang muda masih sekolah.*

Kiky : *Jadi ini mangga tua?*

Nuri : *Iya.*

Percakapan antara Kiky dan Nuri di atas merupakan implikatur percakapan khusus. Kata “*muda*” yang dituturkan oleh Kiky memiliki maksud yang merujuk kepada buah mangga muda, sedangkan tuturan Nuri pada kata “*yang muda masih sekolah*” merujuk pada anak yang masih berusia muda di sekolah. Plesetan makna pada tuturan tersebut dilontarkan sebagai humor atau hiburan di dalam percakapan mereka. Tuturan tersebut termasuk pada implikatur percakapan khusus dikarenakan memerlukan pengetahuan khusus mengenai konteks percakapannya.

Data 2

Konteks: Kiky bertanya kepada Ate mengenai pilihan Ate pada Calon Presiden (Capres) di tahun 2024 ini.

Kiky : *Omongin Capres, Bang Ate pilih siapa?*

Ate : *Eyy, ga ada gua.*

Kiky : *Golput?*

Ate : *Engga, pilih. Tapi gua ampe sekarang netral.*

Percakapan di atas memiliki makna bahwa Ate belum memiliki pilihan terkait Calon Presiden (Capres) 2024 ini. Tuturan Ate pada kalimat “*gua ampe sekarang netral*” memiliki arti bahwa Ate belum memihak atau belum

memutuskan untuk memilih pihak mana pun sampai sekarang ini. Dengan demikian, Ate belum memiliki pilihan untuk saat ini. Tuturan tersebut termasuk pada implikatur percakapan khusus karena memerlukan pengetahuan konteks khusus untuk memahami maksud tuturannya.

Data 3

Konteks: Ilham ingin diajak oleh Ate bekerja dalam bidang yang berkaitan dengan politik, seperti Ate yang bekerja dalam bidang *podcast* yang sering membahas mengenai isu politik.

Ilham : Gua tanya dong ke Ate. Te, gua mau dong diajak politik-politikan gitu. "Aman Ham."

Ate : haha...

Ilham : Buset, sampe sekarang aman gua. Maksudnya gua ga butuh aman Te, gua butuhnya kerja.

Percakapan di atas termasuk pada implikatur percakapan khusus. Tuturan Ilham pada percakapan di atas menyiratkan bahwa Ilham sangat membutuhkan pekerjaan, meskipun pekerjaan itu berbahaya atau mengancam keamanan dirinya. Kata "*Buset, sampe sekarang aman gua*" memiliki arti bahwa sampai sekarang Ilham masih dalam posisi atau keadaan aman-aman saja atau belum mendapatkan pekerjaan yang dia inginkan.

Analisis Implikatur Percakapan Umum

Implikatur percakapan umum berbeda dengan implikatur percakapan khusus. Implikatur percakapan umum tidak memerlukan konteks khusus dalam kehadirannya. Hal tersebut dikarenakan makna dalam jenis implikatur ini sudah jelas dan mudah dipahami. Berikut data hasil analisis implikatur percakapan umum.

Data 4

Konteks: Kiky dan Neneng duduk siap untuk memulai acara.

Kiky : Ini dia Neneng dari Garut.

Kompleks Kiky pada episode ini mengundang Neneng yang merupakan sahabat dekat Kiky sebagai tamunya. Percakapan terjadi ketika acara baru saja dimulai. Tuturan Kiky pada kalimat "*Ini dia Neneng dari Garut..*" memiliki makna yang sudah jelas, yaitu memperkenalkan Neneng sebagai tamu yang berasal dari Garut. Ujaran yang disampaikan Kiky merupakan bentuk sambutan kepada Neneng sebagai tamu undangan serta perkenalan kepada penonton yang menyaksikan tayangan. Tuturan Kiky di

atas termasuk implikatur percakapan umum dikarenakan penonton tidak memerlukan pengetahuan khusus dalam memahami konteks dari percakapannya yang sudah jelas.

Data 5

Konteks: Pa RT dan Ilham datang untuk meroasting Reza.

Pa RT : Bang Reza ini aktor kebanggaan Indonesia, karena hampir semua film ada Bang Rezanya.

Makna dari tuturan Pa RT pada kalimat "*Bang Reza ini aktor kebanggaan Indonesia, karena hampir semua film ada Bang Rezanya*", yaitu memuji Reza Rahadian. Pa RT memuji Reza yang sangat terkenal karena banyak berperan di dalam Film Indonesia. Tuturan Pa RT ini termasuk implikatur percakapan umum karena tidak memerlukan pengetahuan khusus mengenai konteks percakapannya.

Data 6

Konteks: Nuri bertanya kepada Andre terkait Paslon (Pasangan Calon) yang mengajak Andre untuk makan siang bersama.

Andre : Saya mah adil orangnya. Saya gak pernah mihak sana-sini. Saya orangnya netral.

Percakapan di atas memiliki makna yang sudah jelas yaitu pernyataan Andre yang menyatakan bahwa ia merupakan orang yang adil dan tidak berpihak kepada pihak mana pun atau netral. Tuturan tersebut dapat dipahami tanpa mengetahui konteks percakapannya. Oleh karena itu, tuturan ini termasuk pada implikatur percakapan umum

2. Fungsi Implikatur Percakapan

Terdapat beberapa jenis fungsi implikatur percakapan yang ditemukan pada tayangan acara video Kompleks Kiky. Fungsi implikatur percakapan tersebut, yaitu fungsi asertif, direktif, komisif, dan ekspresif. Fungsi implikatur percakapan tersebut dapat dilihat pada bagian berikut.

Fungsi Asertif

Fungsi implikatur percakapan asertif berkaitan dengan kebenaran atas suatu ujaran yang diujarkan. Terdapat fungsi implikatur percakapan asertif yang ditemukan pada video Kompleks Kiky berupa fungsi mengeluh. Hal tersebut dapat dilihat pada data berikut ini.

Data 7

Andre : Tapi ada kesalnya juga. Kayak Kiky ini kan kalau misalnya udah enggak ada kehabisan bahan lawakan nih gitu ya, langsung lempar ke gua. "Gimana nih komandan?"

Tuturan Andre memiliki fungsi mengeluh dikarenakan kebiasaan Kiky Saputri di acara Lapor Pak yaitu jika ia sedang kehabisan lawakan, maka ia akan melempar tugasnya kepada Andre. Hal tersebut tentunya membuat Andre harus berpikir mengenai lawakan apa yang akan Andre keluarkan. Oleh karena itu, Andre harus bekerja dua kali karena kelakuan Kiky.

Fungsi Direktif

Fungsi implikatur percakapan direktif memiliki tujuan untuk menghasilkan pengaruh berupa tindakan dari penutur. Fungsi implikatur direktif yang terdapat pada tuturan di video Kompleks Kiky, yaitu memohon dan memberikan nasihat. Hal tersebut dapat dilihat pada data berikut.

Data 8

*Nuri: Eh ada butuh ART lagi gak Pak?
Saya pengen banget jadi pembantu presiden, sumpah deh.*

Fungsi implikatur percakapan yang dituturkan oleh Nuri di atas termasuk pada fungsi implikatur direktif, yaitu memohon. Hal tersebut terdapat pada tuturan Nuri pada kalimat "*Saya pengen banget jadi pembantu presiden, sumpah deh*". Tuturan tersebut memiliki makna bahwa Nuri memohon kepada Kaesang agar dapat menjadi pembantu presiden.

Data 9

Andre: Lu tetep harus terima masukan dari pasangan lo. Walaupun gak harus dituntut, tapi ada kesadaran.

Fungsi implikatur percakapan yang terdapat pada tuturan Andre di atas yaitu fungsi direktif berupa memberi nasihat. Hal tersebut terdapat pada kalimat "*Lu tetep harus terima masukan dari pasangan lo*". Tuturan tersebut menunjukkan bahwa Andre memberi nasihat kepada Kiky bahwa ia tetap harus menerima masukan dari pasangannya.

Fungsi Komisif

Fungsi implikatur komisif berkaitan dengan adanya pernyataan yang berupa janji atau penawaran. Terdapat fungsi implikatur komisif

yaitu berupa fungsi menawarkan pada video Kompleks Kiky. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada data berikut.

Data 10

*Ojek Moa : Mau ke rumah bu Kiky kan?
Kaesang : Iya, tapi cuma situ kan sebenarnya?(sambil menunjuk rumah Kiky)
Ojek Moa : Iya gapapa, saya anter Mas.*

Fungsi implikatur percakapan yang terdapat pada tuturan tersebut, yaitu fungsi komisif berupa menawarkan. Fungsi menawarkan ini terdapat pada tuturan "*Iya gapapa, saya anter Mas*". Tuturan yang disampaikan oleh Ojek Moa ini memiliki makna bahwa Ojek Moa menawarkan untuk mengantarkan Kaesang ke rumah Kiky.

Fungsi Ekspresif

Fungsi implikatur percakapan ekspresif berkaitan dengan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan. Terdapat fungsi implikatur ekspresif yang ditemukan pada video Kompleks Kiky, yaitu berupa fungsi memuji. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada bagian berikut.

Data 11

Reza : Tapi ini pendapat aku pribadi ya. Menurut aku ini salah satu penampilan terbaiknya Unge.

Percakapan Reza pada tuturan di atas memiliki fungsi implikatur percakapan Ekspresif yaitu memuji. Hal tersebut terdapat pada kalimat "*Menurut aku ini salah satu penampilan terbaiknya Unge*". Tuturan tersebut menunjukkan bahwa Reza memuji penampilan Bunga Citral Lestari (BCL) atau sering dipanggil Unge pada film terbarunya yang berjudul Pasutri Gaje.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak ditemukan implikatur percakapan yang terdapat pada acara Kompleks Kiky di *YouTube Kiky Saputri*. Implikatur percakapan menurut Hermaji (2016: 118) diartikan sebagai proposisi atau pernyataan implikatif yang mungkin diartikan, disiratkan, atau dimaksudkan oleh penutur dalam percakapan. Tuturan yang disampaikan oleh penutur dalam acara ini banyak mengandung makna tersirat atau tersembunyi yang memiliki tujuan tertentu. Hal tersebut dapat

digolongkan menjadi implikatur percakapan khusus dan implikatur percakapan umum. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 5 video di acara Kompleks Kiky, peneliti menemukan sebanyak 52 data berupa implikatur percakapan khusus dan 15 data implikatur percakapan umum. Peneliti juga menemukan 10 data fungsi implikatur. Fungsi implikatur tersebut, yakni fungsi asertif, fungsi direktif, fungsi komisif, dan fungsi ekspresif. Hasil dari penelitian ini, yaitu berupa bahan ajar modul yang ditujukan kepada guru agar dapat digunakan untuk siswa kelas X, khususnya dalam pembelajaran teks anekdot di sekolah.

UCAPAK TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan dalam proses penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan serta masukan yang sangat berharga dalam penelitian ini. Terima kasih juga kepada keluarga, sahabat, dan rekan-rekan yang telah memberikan motivasi dan dukungan moral selama proses penelitian ini berlangsung. Tak lupa, penghargaan yang sebesar-besarnya kepada para pihak yang telah menyediakan sumber data, khususnya dari tayangan *Kompleks Kiky* di YouTube Kiky Saputri, yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan bahan ajar teks anekdot untuk siswa kelas X. Kami menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan di masa mendatang

REFERENSI

Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
Arista, A, dkk. (2022). *Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Digital*. Bandung: Widhina Bakti Persada Bandung.

Budiyanto, D. (2013). *Penyimpangan Implikatur Percakapan Dalam Humor*-
Chaer, A. (2019). *Psikolinguistik: Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta.
Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
Hermaji, Bowo (2016). *Teori Pragmatik*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
Humor Gus Dur. *Litera*. 8(2), 105-129.
Istriwati, E. dkk. (2023). "Implikatur Percakapan dalam Acara Bincang-Bincang Rumah Uya Trans7". *Disastra*. 5(2), 262-274.
Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V. (2021). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online]. Tersedia di: <https://kbbi.kemendikbud.go.id>. Diakses 14 Agustus 2024.
Kosasih, E. (2019). *Jenis-jenis Teks: dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Bandung: Penerbit Yrama Media.
Kosasih, E. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
Leech, G. (2015). *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
Moelong, LJ (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
Mustafa, D, A, I, & Efendi, A. (2016). *Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Menulis Cerita Berbasis Pendekatan Proses Bagi Siswa SMP*. *Jurnal Lingtera*. 3(1), 1-8.
Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
Rustono (2000). *Implikatur Tuturan Humor*. Semarang: IKIP Semarang Press.
Sadjati, IM (2012). *Pengembangan Bahan Ajar dalam Hakikat Bahan Ajar*. Universitas Terbuka. Hal. 1-62. Diperoleh dari: <https://repository.ut.ac.id/id/eprint/4157>.
Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta CV.
Wibowo, Setiawan, E. (2018). *Etnopragmatik: Bingkai Budaya Jawa pada Tuturan Kiai Jawa*. CV Sarnu Untung.
Yule, George. (2017). *Pragmatik*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.